

ABSTRAK

Permintaan terhadap otomatisasi dalam pengembangan antarmuka web terus meningkat seiring dengan berkembangnya alat desain digital. Plugin seperti Dualite pada Figma memungkinkan proses konversi desain menjadi kode secara langsung, namun masih diperlukan evaluasi terhadap hasil generate tersebut, baik dari sisi tampilan maupun kualitas teknis kode. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan dua kondisi desain: satu dengan perlakuan (menggunakan Auto Layout, penamaan frame, tagging, dan konversi gambar), dan satu tanpa perlakuan. Evaluasi dilakukan terhadap kesesuaian tampilan, struktur elemen, serta fungsionalitas interaktif yang ditampilkan di browser. Hasil menunjukkan bahwa kondisi A menampilkan struktur layout dan fungsi tombol sesuai desain awal, sedangkan kondisi B mengalami ketidaktertiban layout dan tombol tidak berfungsi. Dari sisi teknis, kondisi A menghasilkan 21 bugs dan 58 code smells dari 3.128 baris kode, sedangkan kondisi B menghasilkan 24 bugs dan 68 code smells dari 23.814 baris kode, dengan mayoritas pada kategori *Severity* Major. Penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh konfigurasi desain terhadap kualitas dan tampilan hasil generate kode dari plugin Dualite.

Kata Kunci : Figma, Plugin Dualite, Generate Code, SonarQube, Eksperimen